

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Dokumen ini menampilkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan, serta memberikan gambaran umum tentang situasi keuangan perusahaan.¹ UMKM dapat memperoleh manfaat dari laporan keuangan yang mencatat jumlah serta jenis aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan yang diperoleh, dan biaya atau pengeluaran selama periode tertentu. Laporan ini juga mencakup catatan penjelasan mengenai laporan keuangan.² Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi dan akuntabilitas antara perusahaan dengan pemilik serta pemangku kepentingan. Laporan ini dihasilkan melalui sistem akuntansi yang telah disusun secara baik. Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki sifat resmi dan harus disusun sesuai dengan standar keuangan yang berlaku. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi salah satu dokumen resmi yang harus dipertanggungjawabkan secara hukum serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

¹ Alvia Yanti And Fitriyah Nurhidayah, "Jurnal Akuntansi , Vol . 9 , No . 2 November (2020) Pentingnya Pemahaman Akuntansi Sederhana Sebagai Solusi Untuk Menyusun Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UD Rian Arianto Farm)" 9, No. 2 (2020): 186–93.

² Novelia Heryani Et Al., "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Laura Pulau Harapan Berdasarkan SAK EMKM Dengan Bantuan Microsoft Excel" 6717 (2023): 321–30.

Penyusun laporan keuangan bertanggung jawab atas setiap kesalahan atau ketidakakuratan data yang ada di dalamnya.³

Dalam kondisi saat ini, banyak UMKM yang belum berhasil mencatat serta menyusun laporan keuangan dengan benar. Kebanyakan orang hanya mencatat arus kas masuk dan keluar, kemudian menghitung keuntungan atau kerugian. Namun, laporan keuangan yang dihasilkan harus terorganisir dengan baik.⁴

Salah satu alasan utama mengapa banyak usaha kecil dan menengah (UKM) tidak melakukan pencatatan keuangan adalah karena mereka merasa bahwa bisnis mereka tetap beroperasi dengan baik dan menguntungkan tanpa adanya pembukuan. Mereka menganggap bahwa menyusun laporan keuangan secara akuntansi bukanlah sesuatu yang sulit atau penting. Namun, karena seringkali mereka mencampuradukkan aset bisnis dengan aset pribadi, tidak ada pemisahan yang jelas antara keduanya, sehingga kinerja keuangan UKM tidak menunjukkan peningkatan.⁵

Banyak pelaku UMKM masih belum menerapkan sistem akuntansi dalam manajemen keuangan mereka. Hal ini dikarenakan metode pengelolaan keuangan yang sederhana, di mana modal dan pendapatan harian langsung digunakan sebagai modal untuk hari berikutnya. Akibatnya,

³ Fatmawatie. Naning, "Pengaruh Laba Akuntansi Dan Aliran Kas Operasional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index," *Al-Muhasib: Journal Of Islamic Accounting And Finance* 3, No. 2 (2021): 190–211.

⁴ Ibid, 322

⁵ Ibid, 322

pelaku UMKM sering kali tidak memiliki gambaran jelas mengenai besaran keuntungan dan biaya operasional usaha mereka. Minimnya informasi dan pengetahuan tentang akuntansi membuat pelaku UMKM cenderung mengabaikan pentingnya pencatatan akuntansi. Mayoritas dari mereka berpendapat bahwa pencatatan akuntansi hanya akan menambah beban kerja dan memperlambat operasional usaha.⁶

Perencanaan keuangan sangatlah penting untuk memisahkan keuangan bisnis dan pribadi. Selain itu, perencanaan keuangan juga berfungsi sebagai strategi untuk mempersiapkan dana bagi rencana masa depan. Dengan demikian, konsep perencanaan keuangan harus dirancang dengan jelas agar dapat mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu dan berfungsi sebagai panduan untuk persiapan serta pencapaian tujuan pada periode waktu yang telah ditentukan.⁷

Catatan administrasi keuangan dapat mencatat transaksi harian, mingguan, dan bulanan. Laporan keuangan yang dibuat dari catatan ini digunakan sebagai referensi untuk menilai kondisi perusahaan.⁸ Banyak pengusaha yang masih mencampurkan dana pribadi dengan dana perusahaan. Tindakan ini tidak direkomendasikan karena memisahkan dana pribadi dan dana perusahaan dengan jelas dapat membantu pemilik

⁶ Sayekti Indah Kusumawardhany, "Penerapan Akuntansi Pada UMKM Raja Eskrim Di Kota Kediri" 6, No. 7 (2020): 76–81.

⁷ Indry Kumala Dewi, Maria Yovita R.Pandin, And Ahmad Daeng GS, "Peningkatan Kinerja Umkm Melalui Pengelolaan Keuangan," *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi* 7, No. 01 (2022): 23–36.

⁸ Ibid, 25

memahami kondisi keuangan perusahaan mereka dan menghindari kekacauan.⁹

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) ditujukan untuk entitas dengan kriteria dan karakteristik khusus, seperti tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menyusun laporan keuangan untuk kepentingan umum pengguna eksternal. Laporan keuangan merupakan bagian integral dari proses akuntansi, berfungsi untuk mengomunikasikan informasi keuangan dan aktivitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, tujuan laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.¹⁰

Laporan keuangan UMKM terdiri dari beberapa jenis laporan penting. Laporan laba rugi menampilkan pendapatan, biaya, serta keuntungan atau kerugian yang diperoleh UMKM dalam suatu periode tertentu. Laporan neraca menggambarkan kondisi keuangan UMKM pada waktu tertentu, termasuk aset yang dimiliki, kewajiban utang, dan ekuitas modal dari pemilik usaha. Laporan perubahan modal menunjukkan perubahan modal atau ekuitas pemilik selama periode tertentu. Sementara itu, laporan arus kas menyajikan informasi tentang aliran kas masuk dan keluar dalam UMKM selama periode tertentu, mengindikasikan bagaimana

⁹ Ibid, 26

¹⁰ Hendy Widiastoeti And Chatarina Agustin Endah Sari, "Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak- Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya," *Jurnal Analisi, Predeksi Dan Informasi (Jurnal EKBIS)* 21, No. 1 (2020): 1–15.

kas diperoleh dan digunakan dalam operasional, investasi, serta kegiatan pendanaan. Keempat laporan keuangan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan dan kinerja usaha, yang membantu pemilik usaha dan pihak lain yang berkepentingan dalam membuat keputusan yang lebih baik dan tepat.¹¹

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) SAK EMKM berfungsi sebagai panduan dalam penyusunan laporan keuangan yang dirancang khusus untuk UMKM. Standar ini membantu dalam melakukan penyesuaian pada akun atau estimasi, memastikan pengukuran yang akurat, serta memverifikasi proses atau siklus dan penyajian laporan yang tepat.¹²

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mereka menciptakan banyak lapangan kerja dan jumlahnya sangat banyak. UMKM merujuk pada bisnis yang dikelola oleh individu, kelompok kecil, atau keluarga. Di negara berkembang seperti Indonesia, UMKM menjadi tulang punggung ekonomi, membantu masyarakat menjadi mandiri, terutama dalam bidang ekonomi.¹³

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) meliputi berbagai jenis usaha, baik yang dijalankan secara individu maupun dalam bentuk

¹¹ Asep Risman And Matrodji Mustaffa, "Literasi Keuangan Bagi Umkm: Laporan Keuangan Untuk Pengembangan Usaha UMKM," *Jurnal Abdimas Perbanas* 4, No. 1 (2023): 20–27.

¹² Tutik Siswanti And Indah Suryati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus Pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur)," *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 3, No. 3 (2020): 434–47, <https://doi.org/10.31842/Jurnalinobis.V3i3.149>.

¹³ Satriaji Vinatra, "Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat," *Jurnal Akuntan Publik* 1, No. 3 (2023): 1–08.

badan usaha. Mereka memberikan kontribusi yang besar terhadap ekonomi negara dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di banyak negara, termasuk Indonesia, UMKM telah lama menjadi pilar utama ekonomi, berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁴

UMKM adalah bisnis kecil yang dimiliki serta dioperasikan oleh individu atau kelompok kecil. Biasanya, mereka beroperasi pada level lokal dan menghasilkan berbagai produk serta jasa, baik yang bersifat tradisional maupun modern. Keunggulan dari UMKM terletak pada fleksibilitas, kreativitas, dan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan pasar.¹⁵

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja. UMKM sering menjadi penyedia utama pekerjaan, terutama di sektor informal, sehingga membantu mengurangi pengangguran, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan menyediakan akses ekonomi bagi kelompok yang kurang beruntung. Selain itu, UMKM juga memberikan peluang kerja bagi kelompok marginal seperti perempuan, kaum muda, dan komunitas adat.¹⁶

UMKM memiliki peran krusial dalam memacu pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta menjadi salah satu sumber pendapatan utama

¹⁴ Ibid, 2

¹⁵ Ibid, 2

¹⁶ Ibid, 2

bagi masyarakat. Selain memproduksi berbagai produk dan jasa, UMKM juga memberikan kontribusi pada pembayaran pajak dan pembangunan infrastruktur. Peningkatan pendapatan dari sektor ini menguatkan daya beli masyarakat, mendorong konsumsi domestik, dan menciptakan siklus ekonomi yang berkelanjutan.¹⁷

Selain itu, UMKM memberikan kesempatan bagi individu untuk menyalurkan kreativitas, mengembangkan keterampilan, dan memperluas jaringan bisnis mereka. UMKM sering menjadi tempat bagi inovasi dan kreativitas, mendorong pengusaha untuk mencari solusi baru, beradaptasi dengan perubahan pasar, serta meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, UMKM berfungsi sebagai motor utama dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁸

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diperlukan dukungan dan fasilitas yang memadai dari pemerintah dan pihak terkait untuk UMKM. Dukungan ini mencakup akses pembiayaan yang terjangkau, pelatihan dan edukasi bisnis, pemanfaatan teknologi informasi, akses pasar yang lebih luas, serta kebijakan yang mendukung dan ramah bagi UMKM. UMKM memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata, serta mendukung inovasi dan pengembangan keterampilan. Oleh sebab itu, upaya untuk memperkuat UMKM harus terus

¹⁷ Ibid, 2

¹⁸ Ibid, 2

didorong oleh pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat agar ekonomi dapat tumbuh dengan adil dan berkelanjutan.¹⁹

Usaha Mikro adalah entitas ekonomi produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan. Entitas ini sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang, bersifat independen, dan dikelola secara pribadi. Usaha mikro tidak memiliki keterkaitan langsung atau tidak langsung dengan usaha yang berukuran menengah atau besar.²⁰

Usaha kecil merupakan entitas ekonomi yang bersifat produktif dan mandiri, dikelola oleh perorangan atau badan usaha. Entitas ini tidak terafiliasi sebagai anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar. Kriteria untuk usaha kecil diatur secara khusus dalam undang-undang ini untuk memastikan independensi dan skala operasional yang sesuai.²¹

Entitas ekonomi produktif yang didirikan dan dikelola oleh individu atau badan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan usaha kecil atau besar, disebut sebagai Perusahaan Menengah. Perusahaan ini berbeda dari jenis perusahaan lain berdasarkan kriteria tertentu terkait nilai bersih dan hasil penjualan tahunan yang sesuai dengan persyaratan dalam undang-undang yang berlaku.²² Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM dalam SAK EMKM, kriteria-kriteria yang tepat mengenai EMKM dijelaskan sebagai berikut:

¹⁹ Ibid, 3

²⁰ Yuli Rawun And Oswald Natan Tumilaar, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)," *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 12, No. 1 (2019): 57–66.

²¹ Ibid, 60

²² Ibid, 60

Tabel 1. 1
Kriteria UMKM Undang-Undang No. 20 Tahun 2008

Kategori Kriteria	Keterangan Kriteria
Kriteria Usaha Mikro	a. Kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). b. Penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000.
Kriteria UsahaKecil	a. Kekayaan bersih antara Rp 50.000.000 hingga Rp 500.000.000. b. Penjualan tahunan antara Rp 300.000.000 hingga Rp 2.500.000.000.
Kriteria Usaha Menengah	a. Kekayaan bersih antara Rp 500.000.000 hingga Rp 10.000.000.000. b. Penjualan tahunan antara Rp 2.500.000.000 hingga Rp 50.000.000.000.

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023).

Para pelaku UMKM di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam mengakses pembiayaan, yang membuat mereka susah mendapatkan modal tambahan untuk mengembangkan usaha. Selain itu, dalam memasarkan produk, UMKM sering menghadapi kendala karena kurangnya akses dan pengetahuan tentang strategi pemasaran yang efektif. Dalam aspek organisasi dan sumber daya manusia, banyak UMKM yang mengalami keterbatasan dalam struktur organisasi serta jumlah tenaga kerja yang tersedia.²³

²³ Abdul Muslim, "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Perdagangan Dan Manufaktur Dalam Rangka Peningkatan Kapasitas UMKM Di DKI Jakarta," *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 1 (2021): 85–88.

Dalam bisnis, akuntansi berperan penting sebagai sarana komunikasi untuk mendapatkan informasi yang rinci. Oleh karena itu, pencatatan manual laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup lama. Pencatatan keuangan yang efisien sangat diperlukan oleh semua jenis usaha, termasuk usaha mikro. Laporan keuangan membantu usaha mikro dalam mengelola bisnis lebih baik serta secara rutin menilai laba dan kerugian. Laporan keuangan yang baik memudahkan evaluasi kinerja baik oleh pihak internal maupun eksternal. Usaha mikro harus memiliki laporan keuangan, meskipun dalam bentuk sederhana. Laporan keuangan sederhana yang dibutuhkan oleh usaha mikro mencakup Buku Arus Kas, Buku Persediaan Barang, Buku Pembelian, Buku Penjualan, Buku Biaya, Buku Utang, dan Buku Piutang.²⁴

Proses penyusunan laporan keuangan (proses akuntansi), pencatatan transaksi keuangan secara manual seperti berikut:

Tabel 1. 2
Proses Penyusunan Laporan Keuangan Secara Manual

Pencatatan Transaksi Keuangan	Proses Akuntansi	Penyusunan Laporan Keuangan
Buku Kas	Jurnal	Neraca
Buku Utang	Buku Besar	Laba Rugi
Buku Bank	Neraca Saldo	Perubahan Modal
Buku Persediaan	Neraca Lajur	Arus Kas
Buku Ternak	Penyesuaian	-
Buku Investasi	-	-
-	-	-

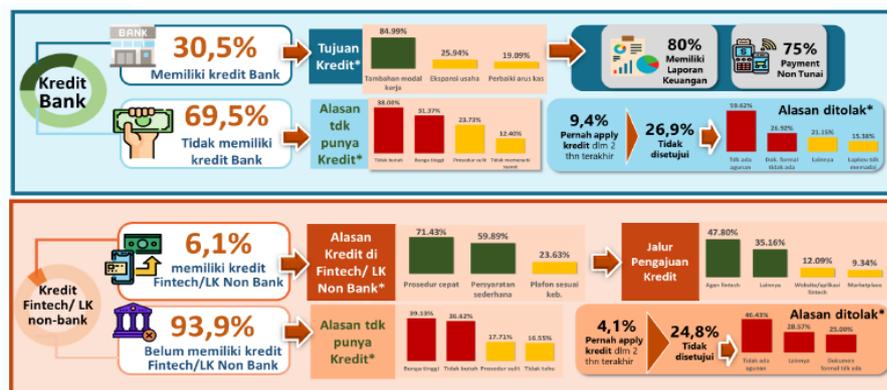
Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023).

²⁴ Titi Rapini, Umi Farida, And Rizki Listyono Putro, "Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan Berbasis Smartphone Anggota Aisyiyah Ponorogo," *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, No. 2 (2021): 309.

Tabel 1.2 dari data di atas , menjelaskan tentang pencatatan keuangan secara manual relatif kurang efisien, sehingga dibutuhkan *tools* untuk memudahkan proses pencatatan keuangan yang menghasilkan laporan keuangan *komperhensif*. Sehingga diperlukan pencatatan transaksi keuangan digital yang mempermudah UMKM untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan tanpa perlu memahami dasar-dasr akuntansi.

Akses pembiayaan UMKM relatif terbatas, terutama disebabkan oleh tidak adanya agunan dan dokumen formal seperti berikut,

Gambar 1.1
Tantangan Pengembangan Akses Keuangan



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023).

Gambar 1.1 Tantangan dalam mengembangkan akses keuangan melalui kredit bank dan kredit fintech atau Lembaga Keuangan (LK) non-bank cukup kompleks. Kredit bank memiliki proporsi sebesar 30,5%, dengan tujuan kredit utama sebagai tambahan modal sebesar 84,99%, ekspansi usaha sebesar 25,94%, dan perbaikan arus kas sebesar 19,09%. Sebanyak 80% dari mereka yang mengakses kredit bank memiliki laporan keuangan dan 75% menggunakan sistem pembayaran. Sementara itu, 38,00% dari mereka yang tidak menggunakan kredit bank menyatakan tidak

membutuhkan kredit, 31,37% menganggap bunga terlalu tinggi, 23,73% menyebut prosedurnya sulit, dan 12,40% tidak memenuhi syarat. Sebanyak 9,4% pelaku UMKM yang pernah mengajukan kredit dalam dua tahun terakhir mengalami penolakan sebesar 26,9%. Alasan utama penolakan termasuk tidak adanya agunan (9,62%), kurangnya dokumen formal (26,92%), faktor lain (21,15%), dan laporan keuangan yang tidak memadai (15,38%).

Di sisi lain, kredit fintech atau LK non-bank diakses oleh 6,1% pelaku UMKM. Alasannya termasuk prosedur yang cepat (71,43%), persyaratan yang sederhana (59,89%), dan plafon kredit yang sesuai kebutuhan (23,63%). Pengajuan kredit melalui agen fintech mencakup 47,80%, diikuti oleh jalur lain sebesar 35,16%, website atau aplikasi fintech sebesar 12,09%, dan marketplace sebesar 9,34%. Sebanyak 93,9% dari mereka yang belum memiliki kredit fintech atau LK non-bank menyatakan bunga yang tinggi sebagai alasan utama (39,13%), tidak membutuhkan kredit (36,62%), prosedur sulit (17,71%), dan ketidaktahuan (16,55%). Hanya 4,1% yang pernah mengajukan kredit dalam dua tahun terakhir, dengan penolakan sebesar 24,8%. Alasan penolakan termasuk tidak adanya agunan (46,43%), kurangnya dokumen formal (25,00%), dan faktor lain (28,57%). Berbagai alasan tersebut menyebabkan penolakan pengajuan pembiayaan terhadap UMKM menjadi tantangan besar yang harus diatasi.

Berdasarkan tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengakses pembiayaan, seperti yang telah dijelaskan di atas, penting untuk memahami

peran pengelolaan laporan keuangan yang baik dalam meningkatkan kelayakan kredit UMKM.

Yunarzat Purwoasri merupakan UMKM yang bergerak di bidang manufaktur, khususnya dalam produksi minuman ekstrak rempah. Industri manufaktur, termasuk produksi minuman, memerlukan pengelolaan keuangan yang sangat baik karena melibatkan berbagai biaya produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan operasional. Selain itu, pengelolaan arus kas yang tepat sangat penting untuk menjaga keberlangsungan usaha, terutama dalam menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku dan kebutuhan untuk perluasan pasar. Sebagai UMKM yang bergerak di bidang manufaktur, Yunarzat Purwoasri memiliki kompleksitas operasional yang memerlukan pencatatan keuangan yang akurat dan terstruktur. Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) diharapkan mampu memberikan solusi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan laporan keuangan, yang pada pasangannya dapat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik, seperti pengajuan kredit untuk perluasan modal atau pengelolaan inventaris.

Terpilihnya Yunarzat Purwoasri sebagai objek penelitian juga didorong oleh kebutuhan untuk menyiarkan bagaimana implementasi SI APIK dapat membantu UMKM mengatasi tantangan akses keuangan yang sering kali dihadapi oleh pelaku usaha. Sebagai contoh, banyak UMKM yang menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan karena laporan keuangan yang kurang memadai atau tidak tersusun dengan baik. Dengan

adanya SI APIK, diharapkan UMKM seperti Yunarzat Purwoasri dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan sesuai standar, sehingga meningkatkan peluang untuk mendapatkan kredit dari lembaga keuangan. Fokus pada Yunarzat Purwoasri memberikan peluang untuk memahami lebih dalam bagaimana sebuah UMKM di sektor manufaktur dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangannya melalui teknologi digital. Ini relevan dalam konteks industri 4.0, di mana digitalisasi menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Implementasi SI APIK di Yunarzat Purwoasri dapat menjadi contoh bagaimana digitalisasi proses keuangan dapat membawa dampak positif bagi UMKM lainnya. Yunarzat Purwoasri dipilih sebagai objek penelitian karena UMKM ini telah mulai mengimplementasikan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) untuk mengoptimalkan pengelolaan laporan keuangannya. Dengan demikian, penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas implementasi SI APIK dalam mendukung Yunarzat Purwoasri menghadapi tantangan akses pembiayaan yang diuraikan sebelumnya.

Tabel 1.3
Kendala dan Keunggulan Implementasi SI APIK

NO.	Implementasi SI APIK	Kendala	Keunggulan
1.	Aplikasi SI APIK	Aplikasi mobile SI APIK bisa di download di beberapa tipe smarhphone tertentu saja	Mempermudahkan pencatatan proses jurnal sampai pada penyusunan laporan keuangan
2.	SDM	Kurangnya pemahaman dalam mengkategorikan akun untuk menginput data	Memiliki beberapa jenis metode pemakaian aplikasi seperti modul,tutorial pemakaian aplikasi yang di siapkan untuk bisa menambah wawasan dalam pemakaian aplikasi
3.	Klasifikasi Input Data	Pada awal penggunaan, ketidakefektifan fitur data membuat bingung saat mencatat transaksi yang diminta, terutama ketika menambahkan data barang yang memerlukan pengisian informasi nama barang, satuan, dan harga	Dengan menggunakan aplikasi Si Apik untuk pencatatan keuangan, Anda akan menemukan berbagai pilihan jenis transaksi yang lengkap, baik untuk uang masuk maupun keluar. Hal ini memudahkan dalam mengkategorikan setiap transaksi usaha
4.	Hasil Laporan	Data laporan keuangan tersimpan di Gadget jika gadget rusak maka datanya hilang	Laporan data yang dihasilkan oleh aplikasi ini dapat digunakan sebagai dasar pengajuan pembiayaan kredit ke lembaga keuangan dan mendukung pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi

Sumber : Wawancara dengan pemilik Yunarzat, 2024.

Tabel 1.5 Tabel di atas menggambarkan manfaat yang ditawarkan oleh implementasi SI APIK dalam hal membantu pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi untuk memaksimalkan manfaat dan efisiensi aplikasi ini bagi para penggunanya. Dengan memahami keunggulan dan keterbatasan dari setiap implementasi SI APIK,

pengguna dapat menilai dan memodifikasi efektivitas program dalam pengelolaan akuntansi bisnis.²⁵

Sehingga Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) dapat membantu UMKM dalam memenuhi persyaratan pencatatan keuangan yang diperlukan untuk mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan, telah dibuat Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK). Aplikasi ini dapat digunakan untuk mencatat transaksi keuangan secara *online* dengan menggunakan laptop atau komputer *desktop*, maupun saat bepergian dengan menggunakan perangkat *smartphone* yang menggunakan sistem operasi *Android* dan *iOS*. Data web SI APIK disimpan di server Bank Indonesia dengan keamanan yang telah terverifikasi, sedangkan data mobile SI APIK disimpan di masing-masing perangkat pengguna.²⁶

Berdasarkan hal tersebut Aplikasi SI APIK dapat menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat, antara lain terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas, yang dapat di unduh dengan format *Excel (XLS)* dan *Portable Document Format (PDF)*.

Tabel 1.4
Perbedaan Laporan Keuangan UMKM Menggunakan Aplikasi SI APIK dan Tanpa Aplikasi

Akun	Aplikasi SI APIK	Tanpa Aplikasi
Laporan Posisi Keuangan	a. Tersedia secara otomatis b. Terstruktur c. Mudah diakses dan diperbarui	a. Memerlukan pencatatan manual b. Rawan kesalahan c. Sulit diperbarui

²⁵ Data Ini Berdasarkan Wawancara Dengan Pemilik Yunarzat, Diolah Pada Tahun 2024.

²⁶ Bank Indonesia, "Pedoman Literasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK)," 2022, 1–136.

Laporan Laba Rugi	<ul style="list-style-type: none"> a. Otomatis dihasilkan berdasarkan data transaksi b. Data akurat c. Real-time 	<ul style="list-style-type: none"> a. Membutuhkan perhitungan manual b. Rentan terhadap kesalahan c. Tidak real-time
Laporan Perubahan Modal	<ul style="list-style-type: none"> a. Dibuat secara otomatis b. Menampilkan perubahan modal dengan jelas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perlu penyesuaian manual b. Rawan kelalaian dan kesalahan perhitungan
Catatan Atas Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Disediakan secara otomatis dengan penjelasan rinci untuk setiap laporan keuangannya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memerlukan penulisan manual b. Memakan waktu c. Sering kali tidak lengkap

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024).

Tabel 1.6 menjelaskan bahwa pengguna aplikasi SI APIK dapat membantu UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, cepat, dan mudah diakses dibandingkan dengan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan membutuhkan lebih banyak waktu serta usaha yang harus dikeluarkan untuk penyusunan laporan keuangan.

Pengguna dapat menyesuaikan pilihan fitur sektor usaha sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka, yang mencakup sektor jasa, perdagangan, manufaktur, pertanian, perikanan, dan peternakan. Usaha dengan skala lebih kecil memiliki opsi menggunakan fitur SI APIK Perorangan/Ultra Mikro yang menyediakan fasilitas yang lebih sederhana.²⁷

Menurut Hamdani, Saehu, dan Sukaris, Efektifan laporan keuangan melalui penggunaan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) patut diperhatikan. Aplikasi SI APIK dirancang untuk membantu pengguna dalam

²⁷ Tegal Dan Et Al., "Capacity Building Tot (Training Of Trainer) Penerapan Aplikasi Keuangan SI APIK Pada Komunitas UMKM BREGAS (Brebes, Tegal Dan Slawi) Dalam Rangka Optimalisasi Pembukuan Umkm Yang Aplikatif Dan Akuntabel" 02 (2023): 60–78.

menyusun laporan keuangan, termasuk laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan kinerja keuangan. Dengan memanfaatkan Aplikasi SI APIK untuk mencatat transaksi keuangan usaha mikro kecil, diharapkan laporan keuangan dapat disusun dengan lebih efektif dan efisien.²⁸

Efektivitas merupakan konsep yang kompleks dan mencakup berbagai faktor internal dan eksternal. Para ahli memiliki pandangan yang berbeda tentang efektivitas, yang disebabkan oleh perbedaan perspektif dan disiplin ilmu, sehingga metode pengukurannya juga beragam. Banyak ahli dan peneliti telah mengemukakan pandangan mereka tentang definisi dan cara mengukur efektivitas. Menurut Gibson, efektivitas dalam konteks perilaku organisasi melibatkan hubungan antara produksi, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan, sifat keunggulan, dan pengembangan.²⁹

Dan Menurut *Soekarno K.* “Efektivitas merujuk pada pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan tanpa mempedulikan faktor-faktor seperti tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat, dan sumber daya lainnya yang digunakan. Ini berarti bahwa yang paling penting dalam pengertian efektivitas adalah hasil atau tujuan yang diinginkan. Jadi, efektivitas kinerja organisasi dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan atau hasil yang dilakukan oleh setiap individu dalam organisasi secara bersama-sama.”³⁰

²⁸ Sri Anjarwati Et Al., “Efektifitas Aplikasi SI APIK Untuk Kebutuhan Laporan Keuangan Di Wisata Pemandian Air Panas Gunung Panjang Tumaritis Kabupaten Bogor,” *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 2 (2023): 232–46.

²⁹ Bagus Julianto And Tommy Yunara Agnanditiya Carnarez, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan),” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, No. 5 (2021): 676–91.

³⁰ *Ibid*, 685

Menurut para ahli, efektivitas adalah konsep yang sangat penting karena menggambarkan sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya. Dengan kata lain, efektivitas mengukur tingkat pencapaian tujuan dari aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.³¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Yunarzat)?
2. Bagaimana Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) dalam Mengoptimalkan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro, Kescil, Menengah (UMKM) Yunarzat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Yunarzat)
2. Untuk mengetahui Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) dalam

³¹ Ibid, 865

Mengoptimalkan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil,
Menengah (UMKM) Yunarzat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Praktis :

- a. Dapat mengidentifikasi cara-cara di mana SI APIK dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan secara menyingkat waktu.
- b. Dapat memberikan pemahaman bagaimana SI APIK dapat mengoptimalkan pengelolaan laporan keuangan, termasuk aspek-aspek seperti penyusunan laporan, konsistensi data dan pemahaman informasi keuangan.
- c. Dapat memberikan manfaat yang nyata untuk membantu mengoptimalkan penggunaan SI APIK dan meningkatkan pengelolaan laporan keuangan di UMKM Yunarzat.

2. Manfaat bagi Akademik :

- a. Memberikan pengetahuan baru terkait akuntansi berbasis digital yang mengimplementasikan SI APIK dalam konteks manajemen laporan keuangan
- b. Menjadikan tambahan dalam literatur akademik di bidang sistem informasi akuntansi, pengelolaan keuangan yang berbasis aplikasi.
- c. Berharap memberikan kebermanfaatan yang memiliki peran penting dalam mendukung dan juga memajukan lingkungan akademik khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, serta

menyumbang pada pemahaman kita tentang integrasi teknologi dalam konteks akuntansi dan manajemen keuangan.

E. Penelitian Terdahulu

Tahun	Penulis	Judul	Metode	Hasil
2021	Irzan Fajri Nurahmadan, Pradista Aprilia Winarno, Adha Maliq Ibrahim, Ghozi Ihzan Humamda, dan Henki Bayu Seta	Perancangan Sistem Arsip Persuratan Fakultas Ilmu Komputer UPN Veteran Jakarta (SI-APIK) dengan Framework Laravel dan Metode Pengembangan Waterfall.	Analisis kebutuhan dan wawancara dengan staff dijar.	Dikembangkan untuk memudahkan proses persuratan yang ada didalam Fakultas Ilmu Komputer, sistem ini mencakup dua jenis persuratan yang ada di dalam Fakultas Ilmu Komputer, dua jenis persuratan tersebut yaitu surat internal dan juga surat eksternal ³²
2021	Yopie Diondy Kurniawan, Halleina Rejeki Putri Hartono, dan Yana Dwi Christanti	Implementasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (Si Apik) Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Tapak Lawu Juuooos Kabupaten Magetan	Kualitatif, Kuantitatif	Hasil penelitian dapat memudahkan para pelaku usaha khususnya UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. ³³
2022	Muhammad Isa Alamsahbana, Ranat Mulia Pardede, Meidi Yanto, Tiara Wulandari, Vanisa Meifari	Penerapan Komputer Akuntansi Dengan Aplikasi SIAPIK pada Cv Riharo Mielne	Kualitatif	Hasil penelitian dapat mempermudah dalam mencatat transaksi keuangan dan pengambilan keputusan melalui output dari aplikasi SIAPIK. ³⁴

³² Nurahmadan, I. F., Winarno, P. A., Ibrahim, A. M., Humamda, G. I., & Seta, H. B. (2021, July). Perancangan Sistem Arsip Persuratan Fakultas Ilmu Komputer UPN Veteran Jakarta (Si-APIK) Dengan Framework Laravel Dan Metode Pengembangan Waterfall. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Bidang Ilmu Komputer Dan Aplikasinya* (Vol. 2, No. 1, Pp. 386-397).

³³ Yopie Diondy Kurniawan, Halleina R Putri H, And Yana Dwi Christanti, "Implementasi Sistem Informasi Aplikaspencatatan Informasi Keuangan (Si Apik) Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Tapak Lawu Juuooos Kabupaten Magetan," *Jurnal Informatika Dan Teknologi Komputer* 1, No. 3 (2021): 29–46.

³⁴ Alamsyahbana, MI, Pardede, RM, Yanto, M., Wulandari, T., & Meifari, V. (2022). Penerapan Komputer Akuntansi Dengan Aplikasi Si Apik Pada Cv Riharo Mielne. *Jurnal Manajemen Mirai* , 7 (2), 333-338.

2023	Ratna Nurani, Ade Ria Nirmala, Umi Rachmah Damayanti, dan Endrianto Ustha	Tata Kelola Keuangan Berbasis Aplikasi “SI APIK” bagi pengelola UMKM Sub Sektor Makanan dan Minuman di kota Pekan baru.	Metode demonstrasi untuk menunjukkan suatu proses kerja penggunaan aplikasi SI APIK.	Hasil penelitian ini yaitu memiliki tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu para pengelola UMKM, khususnya di sektor makanan dan minuman di Kota Pekanbaru dalam membuat laporan keuangan dengan memanfaatkan aplikasi SI APIK digital, sehingga pembuatan laporan keuangan bisa di buat dengan mudah. ³⁵
2023	Novitasari, Ridwan Zulfi Agha, dan Atyanto Mahatmyo Nedsal Sixpria	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Digital SI APIK untuk menghasilkan laporan keuangan UMKM yang berkualitas	Kualitatif	Hasil penelitian ini mempunyai hasil memberikan edukasi dan juga memberikan saran untuk menjadi salah satu alternatif dalam pencatatan laporan keuangan lebih sederhana dan meningkatkan waktu. ³⁶
2024	Risyah Fauziah, Cahyadi Husadha, Elia Rossa, David Pangaribuan dan Triana Yuniati.	Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kkinerja UMKM yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM kota Bekasi	Kualitatif, Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh pada kinerja UMKM di Kota Bekasi. Sebaliknya, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bekasi. ³⁷

³⁵ Nurani, R., Nirmala, A. R., Damayanti, U. R., & Ustha, E. (2023). Tata Kelola Keuangan Berbasis Aplikasi “SI APIK” Bagi Pengelola UMKM Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Kota Pekanbaru. *Community Engagement And Emergence Journal (CEEJ)*, 4(3), 356-365.

³⁶ Novitasari, N., Agha, RZ, Mahatmyo, A., & Sixpria, N. (2023, Oktober). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Digital Si Apik Untuk Menghasilkan Laporan Keuangan Umkm Yang Berkualitas. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4, No. 1, Hal. SNPPM2022EK-138).

³⁷ Risyah Fauziah Et Al., “Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Bekasi,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3, No. 3 (2024): 1586–1609.